

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini akan diuraikan oleh peneliti tentang metodologi penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi konseptual dan operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti.

3.1 Metode Penelitian

Peneliti memilih metodologi survei kuantitatif dalam penelitian yang dilakukan. Salah satu cara untuk mendapatkan pendapat orang adalah dengan menyusun daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada mereka dimana hal ini disebut sebagai survei (Sukardi, 2003:193). Peneliti melakukan pendekatan secara kuantitatif (angka) untuk meneliti kecenderungan perilaku atau opini pada perolehan informasi dari suatu populasi atau sampel dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis berbagai informasi tersebut secara kuantitatif atau statistik, dan kemudian menguji hipotesis tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2021:2) penelitian yang dinyatakan oleh Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2010) bahwa "*Research is the systematic collection and presentation of information*". Penelitian adalah pendekatan metodis untuk menyatukan dan menyajikan informasi. Penelitian juga melibatkan pengumpulan data secara teratur dalam penyajian hasilnya. Creswell (2014) juga menambahkan bahwa metode penelitian melibatkan langkah-langkah dalam pengumpulan, analisis, dan analisis hasil yang sejalan dengan tujuan tersebut. Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai teknik ilmiah untuk mengumpulkan penjelasan yang didasarkan pada kaidah-kaidah ilmiah, empiris, dan metodis serta selaras dengan tujuan dan hasil yang direncanakan.

Penelitian ini meneliti apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 16 Tangerang. Penelitian ini masuk dalam kategori survei yang ditentukan berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, area studi, dan tingkat penjelasan dimana semuanya berperan yang digunakan melakukan penelitian ini. Dengan menghitung komponen variabel dan menentukan variabel mana yang akan berpengaruh pada variabel lainnya, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi teori-teori.

3.2 Desain Penelitian

Peneliti akan menerapkan desain penelitian yang telah dirancang yaitu menggunakan penelitian *ex-post facto*. *Ex-post facto* tidak melibatkan melakukan *treatment* langsung yang dilakukan pada variabel, tetapi lebih kepada mengasumsikan bahwa terjadinya suatu peristiwa dapat dikaitkan dengan interaksi dalam beberapa variabel. Dalam konteks ini, peneliti hanya mengamati "hasil" atau "efek" yang diyakini sebagai konsekuensi dari suatu perlakuan, meskipun waktu dan pelakunya tidak diidentifikasi (Arikunto, 2016:213). Ada banyak jenis penelitian dalam ilmu sosial dan ilmu alam, termasuk penelitian *ex-post facto*. (Sukardi, 2018:211) menyatakan penelitian ini dinamakan *ex-post facto* karena selaras dengan gagasan *ex-post facto*, yang diterjemahkan menjadi "berdasarkan apa yang terjadi setelah fakta". Dengan demikian, istilah "penelitian setelah fakta" lebih tepat untuk menggambarkan jenis ini. Istilah ini juga memiliki beberapa nama lain, termasuk *after the fact* atau setelah fakta, dan beberapa peneliti menyebutnya sebagai *retrospective study* atau studi penelusuran kembali. Istilah ini didefinisikan secara lebih formal oleh Kerlinger (1986). *Ex-post facto research is characterized by the occurrence of independent variables prior to the researcher's observation of dependent variables in a study.*

Menurut Dr. Widiarto (Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan, 2013) dapat dikategorikan ke dalam dua jenis utama:

- 1) *Causal research*, yang sering dikenal sebagai penelitian korelasi, penelitian yang berusaha membangun hubungan antara beberapa variabel dan mengukur variabel-variabel tersebut.
- 2) *Causal Comparative Research*, penelitian yang berusaha melakukan identifikasi dampak dari satu variabel terhadap variabel lain dan variabel penyebab potensial dikenal sebagai penelitian kausal komparatif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan desain *ex post facto* karena peneliti berusaha mencoba menelusuri adanya pengaruh dari variabel independen (Prokrastinasi Akademik) terhadap variabel dependen (Hasil Belajar IPS) dan menentukan kemungkinan variabel penyebabnya.

3.3 Lokasi Penelitian

Pada proses penelitian, peneliti memilih lokasi pada SMP Negeri 16 Tangerang. SMP Negeri 16 Tangerang terletak di Jalan Veteran No. 1, Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang. Peneliti mengambil lokasi ini berdasarkan latar belakang pada sekolah ini yang merupakan salah satu institusi pendidikan dengan akreditasi A di Kota Tangerang. Peneliti memutuskan untuk menjadikan sekolah ini sebagai subjek penelitian karena peneliti merasa bahwa sekolah ini sesuai dengan *support* atau dukungan yang diberikan oleh sekolah, baik dari segi sarana-prasarana maupun tenaga pendidiknya. Observasi peneliti menunjukkan bahwa sekolah ini mayoritas siswanya ialah siswa atlet, yang memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi siswa di sana.



Gambar 3.1 Lokasi dan Kondisi Lingkungan SMPN 16 Tangerang

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Corper, Donald R. dan Schindler, Pamela S. (2003) populasi dinyatakan bahwa "*Population is the total collection of element about which we*

wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study." (Sugiyono, 2021:126). Keseluruhan bahan yang akan digunakan untuk generalisasi adalah populasi. Semua hal yang akan dinilai, atau unit penelitian, membentuk elemen populasi. Untuk kepentingan penelitian ini, "populasi" didefinisikan sebagai sekumpulan benda atau orang yang memiliki serangkaian sifat dan jumlah yang telah ditentukan kemudian suatu kesimpulan dapat ditarik.

Menurut Hatmoko (2015), seperti yang dipaparkan dalam Encyclopedia of Educational Evaluation (Arikunto, 2014:173), populasi merujuk pada kumpulan seluruh elemen yang ada serta menyediakan sumber data yang diinginkan. Berdasarkan pengertian diatas, populasi dapat didefinisikan sebagai sumber data dalam penelitian yang mempunyai satu atau lebih kriteria, yang dibutuhkan untuk data penelitian. Dengan demikian, populasi yang diambil dan digunakan sebagai objek pada penelitian ini ialah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII dan VIII SMPN 16 Kota Tangerang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Tidak semua penelitian memanfaatkan seluruh populasi sebagai sumber data, sebab setiap penelitian memiliki jumlah populasi yang beragam. Ada penelitian dengan populasi terbatas dan ada pula yang melibatkan populasi yang besar dan luas. Jika jumlah populasi dalam suatu penelitian terlalu besar, peneliti bisa menggunakan sampel penelitian sebagai gantinya. Sampel adalah suatu proporsi kecil dari sejumlah kumpulan yang merepresentasikan seluruh area atau kelompok yang tengah diteliti (Arikunto, 2014:174). Sementara itu, menurut Noor (2011:148), Pemilihan sampel merupakan langkah dalam penelitian yang melibatkan pengambilan sejumlah elemen yang representatif dari keseluruhan populasi, dengan tujuan untuk memahami sifat atau ciri yang serupa dimiliki oleh populasi tersebut.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas dari jenis pengambilan sampel teknik *Non-probability sampling* tipe *Purposive sampling*. Sesuai yang dinyatakan oleh Sugiyono (2018:82) strategi pengambilan sampel *Non-probability sampling* adalah metode yang tidak menjamin setiap elemen atau anggota populasi dipilih secara acak. Purposive sample selaras dengan pernyataan

Arikunto (2013:183) yaitu pemilihan subjek dilangsungkan berdasarkan tujuan khusus penelitian, bukan berdasarkan strata, randomisasi, atau daerah. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel didasarkan pada karakteristik prokrastinasi akademik, dengan fokus pada siswa atlet di SMP Negeri 16 Tangerang yang memiliki jumlah siswa atlet yang signifikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menguji prokrastinasi akademik maka diputuskan hasil bimbingan dengan pembimbing dan juga konsultasi dengan guru IPS dan Walikelas, peneliti memilih 4 kelas yang terdiri dari siswa atlet sebagai subjek penelitian. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa yang menunjukkan perilaku tersebut adalah atlet dan cenderung untuk menunda-nunda tugas-tugas yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran IPS.

Berikut ini merupakan daftar sampel kelas beserta jumlah peserta didik pada penelitian ini yang akan diaplikasikan berdasarkan tabel dibawah :

Tabel 3. 1 Daftar Sampel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII-8	30
2	VII-9	31
3	VIII-7	30
4	VIII-8	32
Total Peserta Didik		123

Berdasarkan tabel diatas maka tercapailah jumlah sampel sebanyak 123 siswa dari 4 kelas yaitu VII-8, VII-9, VIII-7, DAN VIII-8 di SMP Negeri 16 Tangerang.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemaparan detail tentang setiap variabel, dirancang untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap inti sebelum melakukan analisis tambahan terhadap variabel-variabel penelitian. Ada dua kategori faktor yang relevan dengan penelitian ini, yakni komponen yang berdampak atau berpengaruh dan variabel yang mengalami dampak atau dipengaruhi. Menurut Arikunto (2016:162), variabel yang berpengaruh disebut sebagai variabel penyebab, *independent* variabel (X), sedangkan variabel akibat disebut sebagai variabel tidak bebas, variabel terikat, *dependent* variabel (Y). Berikut ini adalah deskripsi definisi operasional dari variabel penelitian:

1. Prokrastinasi

Solomon dan Rothblum (dalam Sagita *et al.*, 2017:37) menyatakan bahwa menunda pekerjaan dengan sengaja sampai waktu yang tidak ditentukan dikenal sebagai penundaan akademik lalu hal tersebut sering berulang dan menyebabkan perasaan tidak nyaman. istilah prokrastinasi menggambarkan tindakan mengundurkan atau mengabaikan pekerjaan hingga sampai waktu yang tidak ditentukan. Menurut Ferrari dan Johnson, (1995) (dalam Ghufron, 2014:17). Dalam pengertian umum, prokrastinasi diartikan sebagai perilaku menunda pengerjaan tugas yang berujung pada kegagalan menyelesaikannya tepat waktu.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dipaparkan oleh Sudjana (2019), mencakup tiga komponen utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana akan memberikan efek terhadap sikap dan perilaku siswa. Penilaian terhadap prestasi siswa tidak terbatas pada nilai akademis semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek sikap, seperti disiplin, dan keterampilan fisik, seperti partisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai penilaian selama periode pembelajaran, seperti penugasan, tes, atau laporan yang mencerminkan capaian keseluruhan siswa selama satu semester.

3. Pembelajaran IPS

Berdasarkan pendapat James A. Banks yang mengemukakan bahwa pembelajaran IPS diajarkan di sekolah dasar dan sekolah menengah tanpa terkecuali. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi para siswa dalam lingkungan sosialnya memperoleh informasi, kemampuan, perspektif, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk eksistensi bangsa (Sapriya, 2009:3).

Menurut Thorton (2008: 15) (dalam Supardan, 2021:18) yang menyatakan bahwa topik-topik ilmu pengetahuan sosial mencakup tren dan kejadian sosial yang bersifat historis, kontemporer, dan prospektif. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran IPS berfokus pada rangkaian peristiwa disertai proses yang telah terjadi di waktu silam, sedang terjadi saat ini, dan akan terjadi di masa yang akan datang.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981) (dalam Sugiyono, 2021:67) variabel dari sebuah penelitian pada hakikatnya adalah suatu hal yang peneliti tetapkan untuk dipelajari demi memperoleh informasi yang relevan, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyimpulkan hasilnya. Dari segi etimologis, variabel bisa diartikan lebih luas sebagai karakteristik individu, objek, maupun kegiatan yang bervariasi antara satu entitas dengan yang lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa Peneliti memilih orang, benda, atau tindakan untuk diteliti berdasarkan karakteristik, kualitas, atau nilai tertentu yang dikenal sebagai variabel penelitian yang kemudian menjadi dasar untuk menyimpulkan temuannya.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan dipergunakan, yakni sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Prokrastinasi Akademik
2. Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar IPS

Variabel dependen dan variabel independen yaitu dua kategori utama perolehan yang dapat digunakan dalam analisis ini menggunakan data. Variabel independen adalah variabel yang menurut Creswell (2009:77) memiliki potensi untuk menyebabkan, mempengaruhi, atau berdampak pada hasil. Variabel tersebut memiliki beberapa nama sebutan, termasuk perlakuan, stimulus, prediktor, dan anteseden. Sementara itu, variabel terikat (*dependent variables*) adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan hasil atau output dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat juga dapat dikenal sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Beragam metode dikembangkan sebagai teknik pengumpulan data dan informasi tambahan dalam penelitian yaitu dengan memfokuskan pada permasalahan yang sedang diteliti. Untuk memastikan peneliti perlu memilih metode pengumpulan data yang tepat untuk memastikan hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.:

3.7.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) (dalam Sugiyono, 2021:203), berpendapat bahwa ingatan dan pengamatan merupakan dua proses kognitif dan biologis yang terpenting dimana terlibat dalam tindakan pengamatan yang rumit. Fakta-fakta diperoleh melalui penggunaan teknik observasi ini yaitu mengenai pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa di SMPN 16 Tangerang dalam bidang pendidikan IPS. Untuk mempelajari dampak prokrastinasi terhadap prestasi akademik siswa, para peneliti melewati laboratorium dan langsung turun ke lapangan pada pembelajaran IPS di SMPN 16 Tangerang. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengunjungi SMPN 16 Tangerang untuk mengumpulkan data dalam investigasi ini yaitu melihat bagaimana perilaku murid saat mereka belajar dan sejauh mana mereka memiliki prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

3.7.2 Kuesioner

Kuesioner, sebagai peralatan, yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Penggunaan kuesioner oleh peneliti dipilih karena kemampuannya untuk mencapai sejumlah besar responden secara simultan, sambil dipastikan bahwa responden dapat menjawab dengan bebas dan jujur karena anonimitasnya. Definisi kuesioner oleh Arikunto yaitu menggambarkan kuesioner sebagai serangkaian pertanyaan yang disusun untuk mengumpulkan informasi dan statistik yang berkaitan dengan responden secara personal atau aspek lain yang relevan dalam penelitian. Metode pengukuran yang diterapkan adalah skala Likert, yang terdiri dari skor 1 hingga 4, untuk menilai bagaimana seseorang bertindak, berpikir, dan mempersepsikan suatu peristiwa. (Arikunto, 2016:194).

Kuesioner telah disusun dalam mengumpulkan data dari responden yang telah ditentukan menjadi tujuan yang harus dicapai serta berfokus pada perilaku prokrastinasi yang berdampak terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas SMPN 16 Tangerang dengan pertanyaan dalam kuesioner disusun sesuai dengan pedoman untuk membuat survei. Menurut (Sugiyono, 2021:142) peneliti dapat meningkatkan kemungkinan menerima tanggapan yang tepat waktu, akurat, dan objektif dari responden melalui kemudahan saluran dialog dua arah antara peserta studi dan peneliti. Tingkatan yang digunakan dalam pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Penskoran Skala Angket

Jawaban Pernyataan	Pernyataan Favourable	Pernyataan Unfavourable
	Skor	Skor
a. Sangat Setuju (SS)	4	1
b. Setuju (S)	3	2
c. Tidak Setuju (TS)	2	3
d. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Darmawan (2014:169)

3.7.3 Studi Literatur

Menurut Zed (2008:3) serangkaian langkah yang dilibatkan dan terfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber tulisan, proses membaca, mencatat informasi yang relevan, dan mengelola materi penelitian yang terkumpul dikenal sebagai studi literatur. Peneliti melakukan studi literatur dalam penelitian ini dengan melibatkan pengumpulan informasi terbaru tentang teori dan variabel-variabel penelitian yang selaras dengan temuan ilmiah telah diidentifikasi. Tujuannya adalah untuk mendukung klaim yang dibuat oleh peneliti dengan membuat referensi ke buku, jurnal, tesis, dan disertasi yang diposting secara online dan sesuai.

3.7.4 Dokumentasi

Menurut Syaodih & Sukmadinata (2007:220) menyatakan bahwa mengumpulkan dan memeriksa dokumen, baik tertulis, grafis, maupun digital, merupakan metode dokumentasi yang melibatkan pengumpulan data. Sedangkan menurut Arikunto (2014:274) Pendekatan dokumentasi adalah cara mencari informasi mengenai hal-hal atau variabel dengan melihat dokumen-dokumen seperti buku-buku, prasasti, notulen rapat, agenda, catatan, transkrip, surat kabar, dan majalah dan sumber lainnya. Adapun penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari sekolah yaitu berupa nilai raport siswa pada mata pelajaran IPS pada tahun akademik 2023/2024. Nilai rapor tersebut dibutuhkan sebagai data untuk melihat hasil belajar siswa yang berperilaku prokrastinasi dengan yang tidak berperilaku prokrastinasi akademik.

3.8 Instrumen Penelitian

Para peneliti mengacu pada alat yang mereka gunakan untuk mengumpulkan data sebagai instrumen penelitian. Instrumen seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2014:192), merupakan instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian. Alat-alat tambahan yang digunakan dalam investigasi ini meliputi angket atau kuisisioner serta studi dokumentasi. Diharapkan bahwa dengan menggunakan instrumen tersebut, peneliti dapat mengumpulkan informasi dan data yang penting untuk mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi aspek dari instrumen pengumpulan data yang menjadi penentu keberhasilan observasi yang dilakukan. Peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan dikenal sebagai instrumen penelitian selaku tahapan tersulit dalam proses penelitian secara keseluruhan (Bungin, 2013:5). Sugiyono (2021:148) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai sebuah perangkat untuk tujuan mengukur variabel penelitian, yang merupakan kejadian yang dapat diamati dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Peneliti telah merancang sebuah kuesioner yang dirancang khusus untuk mengumpulkan informasi tentang prokrastinasi akademik dan hasil belajar siswa. Paradigma skala Likert untuk tujuan pengembangan survei ini, seperti yang ditunjukkan oleh Riduwan (2013:12), berguna untuk menilai pandangan, kepercayaan, dan kesan yang dimiliki oleh orang atau komunitas mengenai peristiwa sosial tertentu. Peneliti telah memilih faktor-faktor tertentu untuk mempelajari fenomena sosial ini, dan variabel-variabel tersebut adalah akan diukur menggunakan skala Likert, diuraikan menjadi dimensi dan sub-variabel, serta menjadi tanda-tanda yang dapat diukur. Selain itu, penanda-penanda ini akan membentuk dasar untuk menyusun item yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang akan ditunjukkan oleh peserta dengan menggunakan centang (√) pada kolom yang selaras untuk menunjukkan jawaban mereka.

Berdasarkan defnisi operasional yang telah dijelaskan, berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Prokrastinasi Akademik

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
Prokrastinasi Akademik	Menunda-nunda waktu pekerjaan akademik (teori psikodinamik & psikoanalitik oleh Sigmund Freud (Wright, 2015)).	Melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas	1-3
		Menghabiskan waktu dengan sia-sia	4-7
		Perfeksionis dalam melakukan tugas akademik	8-9
	Perasaan takut gagal (teori psikodinamik & psikoanalitik oleh Sigmund Freud (Wright, 2015)).	Kurang keyakinan dalam diri sendiri	10-13
		Perasaan malu	14
		Tekanan dari lingkungan	15-17
	Keyakinan irasional (teori kognitif & <i>behavioral-cognitive</i> oleh Ellis & Knaus (Pratiwi Yogi, 2012:26)).	Tekanan yang menjadikan tugas sebagai beban yang berat	18-21
		Kecemasan pikiran	22-24
	Pencarian kesenangan atau kenyamanan lain (teori kognitif & <i>behavioral-cognitive</i> oleh Ellis & Knaus (Pratiwi Yogi, 2012:26)).	Kegiatan yang memberikan kesenangan	25-28
		Mengabaikan kewajiban/tugas akademik	29-31

3.9 Proses Pengembangan Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Dalam konteks penelitian, peran data sangat signifikan karena kualitas hasil penelitian dan keakuratan data ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Perangkat ini adalah alat yang sah dan dapat dipercaya sebagai faktor penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Menurut Ghozali (2018:52) sebuah kuesioner atau hasil penelitian dianggap sah ketika pernyataannya mampu membuktikan suatu hal dan memungkinkan pengukuran hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti. Instrumen yang baik adalah yang memiliki tingkat validitas tinggi, sementara Tingkat validitas rendah karena validitas yang rendah. Untuk melakukan uji validitas, syarat-syarat berikut ini harus dipenuhi:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data pada kuesioner penelitian ini dianggap valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data pada kuesioner penelitian ini dianggap tidak valid.

Dalam penelitian ini, Uji Validitas dilakukan menggunakan metode *Product Moment* dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26*. Dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, kita dapat memutuskan apakah instrumen tersebut valid. Instrumen dianggap sah jika r hitung lebih besar dari r tabel, namun dianggap tidak sah jika r hitung lebih kecil dari r tabel. Nilai r tabel dari tabel ini dengan merujuk pada 36 responden dan tingkat signifikansi 0,05 yaitu diperoleh sebesar 0,329. Berikut adalah hasil uji validitas dari instrumen penelitian ini:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

No. Butir Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
X1	0,351	0,329	Valid	Dipakai
X2	0,431	0,329	Valid	Dipakai
X3	0,338	0,329	Valid	Dipakai
X4	0,267	0,329	Tidak Valid	Dieliminasi
X5	0,352	0,329	Valid	Dipakai
X6	0,494	0,329	Valid	Dipakai
X7	0,334	0,329	Valid	Dipakai
X8	0,415	0,329	Valid	Dipakai
X9	0,354	0,329	Valid	Dipakai
X10	0,425	0,329	Valid	Dipakai
X11	-0,419	0,329	Tidak Valid	Dieliminasi
X12	-0,218	0,329	Tidak Valid	Dieliminasi
X13	0,407	0,329	Valid	Dipakai

X14	0,499	0,329	Valid	Dipakai
X15	0,350	0,329	Valid	Dipakai
X16	0,530	0,329	Valid	Dipakai
X17	-0,411	0,329	Tidak Valid	Dieliminasi
X18	-0,279	0,329	Tidak Valid	Dieliminasi
X19	-0,483	0,329	Tidak Valid	Dieliminasi
X20	0,437	0,329	Valid	Dipakai
X21	0,511	0,329	Valid	Dipakai
X22	0,453	0,329	Valid	Dipakai
X23	0,489	0,329	Valid	Dipakai
X24	-0,068	0,329	Tidak Valid	Dieliminasi
X25	0,360	0,329	Valid	Dipakai
X26	0,427	0,329	Valid	Dipakai
X27	0,398	0,329	Valid	Dipakai
X28	0,554	0,329	Valid	Dipakai
X29	-0,204	0,329	Tidak Valid	Dieliminasi
X30	0,404	0,329	Valid	Dipakai
X31	0,360	0,329	Valid	Dipakai
X32	0,484	0,329	Valid	Dipakai
X33	0,416	0,329	Valid	Dipakai
X34	0,400	0,329	Valid	Dipakai
X35	0,360	0,329	Valid	Dipakai
X36	0,550	0,329	Valid	Dipakai
X37	0,374	0,329	Valid	Dipakai
X38	0,667	0,329	Valid	Dipakai
X39	-0,107	0,329	Tidak Valid	Dieliminasi
X40	0,488	0,329	Valid	Dipakai

Sumber: Data yang diolah peneliti (2024)

Dari Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, dari 40 item pernyataan yang menjadi instrumen penelitian, terdapat 9 yakni X4, X11, X12, X17, X18, X19, X24, X29, dan X39 yang tidak memenuhi kriteria validitas karena nilai r_{tabel} dipandang lebih besar daripada nilai r_{hitung} . Oleh karena itu, dari total 40 pernyataan tersebut, maka sebanyak 31 pernyataan dianggap valid dan akan dimasukkan ke dalam penelitian.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Selain memiliki validitas instrumen yang valid dan dapat dipercaya tentu saja harus reliabel. Reliabilitas mengacu pada tingkat keandalan atau ketepatan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Ghazali (2018:45) Reliabilitas adalah metode untuk mengevaluasi kuesioner yang bertindak sebagai penunjuk dari variabel atau konstruk yang diukur. Sugiyono (2021:176) mengemukakan bahwa

reliabilitas merujuk pada pengukuran yang secara berulang memberikan hasil yang konsisten atau seragam. Jika responden secara konsisten memilih opsi yang sama untuk setiap item dalam kuesioner, maka data tersebut dapat dianggap reliabel; inilah yang dimaksud dengan pengujian reliabilitas.

Dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha* (α), kita dapat menentukan seberapa besar instrumen penelitian dapat dipercaya. Menurut Ghozali (2018:46), ketika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$, maka sebuah pernyataan dianggap andal atau reliabel, demikian pula sebaliknya. Uji reliabilitas menjadi keabsahan untuk pengambilan keputusan ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$> 0,90$	Sangat Reliabel
$0,70 - 0,90$	Reliabel
$0,40 - 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 - 0,40$	Kurang Reliabel
$< 0,20$	Tidak Reliabel

Sumber: (Ghozali, 2018)

Dalam penelitian ini suatu reliabilitas diuji khususnya dengan menggunakan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26*. Lalu dapat memanfaatkan rumus Cronbach Alpha sebagai hasil dari pengujian reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	40

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dengan Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen, item-item pernyataan dievaluasi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,718 yaitu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang reliabel yang tinggi.

3.10 Tahapan Penelitian

Beberapa langkah diambil oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data hingga pembahasan.

3.10.1 Tahap perencanaan

Dalam tahap awal ini, tindakan yang diambil melibatkan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian merumuskan masalah, mengembangkan desain penelitian, dan menentukan pendekatan serta variabel yang akan digunakan.

1. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti

Peneliti memilih permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar dimana permasalahan tersebut menarik untuk diteliti serta merupakan fenomena sosial yang sering kali terjadi. Kemudian melakukan tinjauan literatur meliputi buku, skripsi, artikel, dan sumber lainnya.

2. Merumuskan masalah

Peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini, yang melibatkan pembuatan judul, membuat desain penelitian yang mencakup masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai.

3. Memilih metode dan pendekatan

Peneliti memilih metode dan pendekatan yang akan diterapkan dalam penelitian dimana sesuai dengan judul yang akan diteliti.

4. Menentukan variabel

Setelah rumusan masalah terbentuk, peneliti kemudian menentukan variabel yang relevan.

5. Menentukan hipotesis

Langkah berikutnya adalah penentuan hipotesis atau prediksi sementara, yang akan diuji kebenarannya selama proses penelitian.

3.10.2 Tahap pelaksanaan

Peneliti sekarang memilih alat yang akan digunakan untuk investigasi, menyusunnya, mengumpulkan data dari responden, menganalisis data yang terkumpul, dan menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Para siswa di kelas VII dan VIII SMPN 16 Tangerang disurvei melalui penggunaan kuesioner untuk penelitian ini. Responden melakukan pengisian kuesioner kemudian hasil dari

pengisian kuesioner tersebut diolah untuk menghasilkan suatu informasi yang berharga.

3.10.3 Tahap pengolahan data

Peneliti memeriksa ulang data dengan mengecek ulang identitas responden dan jumlah total tanggapan setelah pengumpulan data selesai. Selain itu, informasi yang dikumpulkan dari responden mengenai pernyataan dimasukkan dan diberi skor dengan memberikan nilai bobot pada setiap jawaban, serta dibuat kategori yang sesuai. Setelah itu, data yang telah diinput diolah secara statistik untuk mengukur validitas, reliabilitas, analisis item, uji normalitas, linieritas, uji regresi linear sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26*.

3.10.4 Tahap pembahasan

Sesudah menyelesaikan pengolahan data yang dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan deskripsi diprosesnya penelitian yang membuahkan hasil. Ini mencakup penemuan utama yang dijelaskan, menilai apakah hasil penelitian mendukung atau menentang teori, dan akhirnya menginterpretasikan data yang telah diproses.

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan melalui penerapan metodologi analisis kuantitatif yang memeriksa data dalam kerangka statistik. Metode kuantitatif berdasarkan analisis deskriptif digunakan yang memiliki maksud untuk mengevaluasi keterangan lalu menjelaskan data yang menjadi dasar fenomena dan telah dikumpulkan.

Hasil dari penelitian dijelaskan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini melalui data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2021:147), statistik deskriptif adalah cara untuk menunjukkan suatu data dengan mencari nilai rata-rata, minimum, dan maksimum serta standar deviasi. Penggunaan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mengevaluasi gambaran variabel lalu disajikan dalam format tabel.

Data instrumen yang valid serta reliabel telah diperoleh, dan akan digunakan dalam fase penelitian data, yang kemudian akan diuji dalam analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan telah disajikan:

- a. Memaparkan data hasil penyebaran kuesioner berdasarkan jenis kelamin siswa dan jumlahnya yang dijelaskan dalam bentuk deskriptif.
- b. Memaparkan data hasil penyebaran kuesioner berdasarkan kelas siswa dan jumlahnya yang dijelaskan dalam bentuk deskriptif.
- c. Mencari mean, median, modus, *standar deviation*, serta nilai minimum dan maksimum dari data prokrastinasi akademik serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Pengujian deskriptif ini akan dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*.
- d. Mengelompokkan data ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah untuk variabel prokrastinasi akademik dengan menggunakan rumus tiga kategorisasi data, sementara kelompok kategori untuk variabel hasil belajar IPS menggunakan interval nilai dan predikat dari SMP Negeri 16 Tangerang yang melibatkan penggunaan nilai mean serta standar deviasi.

3.12 Uji Asumsi Klasik

3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi distribusi data yang akan dianalisis, memperlihatkan apakah distribusinya normal atau tidak. Jika data memiliki distribusi normal, peneliti dapat menerapkan analisis parametrik. Sedangkan jika tidak, peneliti akan menggunakan analisis non-parametrik. Ghazali (2018:161) menyatakan bahwa Dalam sebuah model regresi, uji normalitas menentukan apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Temuan uji statistik akan terpengaruh ketika sebuah variabel tidak mengikuti distribusi normal, maka output yang dihasilkan dari uji tersebut akan berpengaruh secara negatif.

Salah satu metode uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data mengikuti distribusi normal dalam pengujian ini. Sebaliknya, data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

3.12.2 Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji linearitas untuk melihat apakah hasilnya mendukung hipotesis bahwa variabel dependen dan variabel independen mengikuti garis regresi yang lurus. Metode yang digunakan adalah uji linearitas menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Keputusan diambil berdasarkan taraf signifikansi dari hasil uji *deviation for linearity* jika nilainya lebih dari 0,05, maka data dianggap linear. Kemudian sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak linear (Purnomo, 2017:94).

3.13 Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti biasanya mengajukan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mereka hadapi. Jawaban ini bersifat tentatif karena didasarkan pada teori, belum disokong oleh data atau fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Menurut Arikunto (2014:110), hipotesis merupakan interpretasi awal terhadap permasalahan penelitian yang belum terbukti secara empiris, dan hanya dapat disahkan setelah dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Pada umumnya, dalam penelitian kuantitatif, peneliti menetapkan rumusan masalah, hipotesis, serta tujuan penelitian. Sebaliknya, menurut Creswell (2018), hipotesis kuantitatif merujuk pada hipotesis yang diajukan oleh para akademisi mengenai korelasi yang diantisipasi antara berbagai faktor. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan serangkaian tahap untuk menguji validitas hipotesisnya.

3.13.1 Perhitungan Regresi Y terhadap X

Menurut Riduwan (2010:96), salah satu fungsi dari Dengan diketahuinya nilai variabel bebas (X) dalam penelitian ini, regresi digunakan untuk mengestimasi atau memproyeksikan nilai variabel terikat (Y). Karena didasarkan pada hubungan fungsional atau sebab-akibat, maka analisis regresi sederhana dapat dilakukan terhadap X dan Y sebagai variabel independen. Rumus regresi sederhana berdasarkan pemaparan Sugiyono (2016:262) dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

\hat{Y} = produktivitas

α = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah parsial dari penentu ramalan (prediksi) menunjukkan apakah nilai variabel Y akan meningkat (+) atau menurun (-)

X = jaminan sosial

Untuk analisis data, peneliti menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26* sebagai alat bantu perhitungan.

3.13.1 Uji Signifikansi Persamaan Regresi Linier Sederhana

Uji signifikansi persamaan regresi linier sederhana untuk memperoleh nilai F serta nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil tabel ANOVA pada analisis data menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26*. Ketentuan pengujian untuk uji signifikansi persamaan regresi ini yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka koefisien persamaan regresi Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar IPS tidak berpengaruh signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka koefisien persamaan regresi Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar IPS berpengaruh signifikan.

3.13.2 Uji Parsial (Uji t)

Meneliti dampak potensial dari prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar IPS siswa, penelitian ini menggunakan uji t sebagai teknik analisis datanya. Menurut Darmawan (2014:180) teknik uji t digunakan ketika periset hendak mengevaluasi perbedaan efek. Ghazali (2018:179) menjelaskan bahwa uji t, atau Untuk menentukan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen, peneliti menggunakan uji parsial. Pengujian ini dilakukan pada batas signifikansi 5% dengan parameter yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel}
- b. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel}

3.13.3 Koefisien Determinasi

Dalam regresi linier, koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen (x) mempengaruhi variabel dependen (y). Dalam penelitian ini, dilakukan analisis koefisien determinasi secara simultan untuk mengetahui kontribusi persentase dari prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar IPS. Peneliti menggunakan koefisien determinasi yang dihasilkan dengan

mengkuadratkan koefisien korelasi *product moment* yang kemudian diinterpretasikan sebagai nilai koefisien determinasi. Berikut adalah rumus perhitungan koefisien determinasi yaitu:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber: Siregar (2014:338)

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *product moment*

100% = Perhitungan perkalian yang dinyatakan dalam bentuk persentase